

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Dimana Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas oleh faktor obstetrik maupun nonobstetrik yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup (KH) , sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH) (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian Ibu merupakan kematian seorang wanita yang dapat disebabkan pada saat kondisi hamil atau menjelang 42 hari setelah persalinan. Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih memprioritaskan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok paling rentan yaitu ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi pada masa perinatal. Adanya kelompok prioritas yang disebutkan tersebut karena masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020)

Secara alamiah, kehamilan akan dilanjutkan dengan proses persalinan hingga masa nifas. Masa kehamilan, persalinan dan nifas dapat berjalan fisiologis, namun pada prosesnya dapat terjadi komplikasi seperti abortus, preeklampsia, plasenta previa, persalinan macet hingga perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian maternal. Sedangkan pada neonatus dapat terjadi asfiksia, BBLR, ikterus patologis, kelainan kongenital dan trauma lahir. Komplikasi tersebut dapat menyebabkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi sehingga Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) meningkat (Prawirohardjo, 2011).

Target penurunan AKI ditentukan melalui tiga model Average Reduction Rate (ARR) atau angka penurunan rata-rata kematian ibu. Kementerian Kesehatan menggunakan model kedua dari ketiga model tersebut dengan menggunakan rata-rata penurunan 5,5% pertahun sebagai target kinerja sehingga diperkirakan pada Tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Target tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) atau disebut program pembangunan berkelanjutan yang diluncurkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berlaku bagi semua negara maju dan berkembang untuk 15 tahun ke depan atau sampai tahun 2030 yaitu 70/100.000 KH. Kematian ibu adalah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas

yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh. Di dunia dalam setiap hari terdapat sekitar 830 ibu (di Indonesia 38 ibu, berdasarkan AKI 305/100.000 KH) meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Penyebab terbesar kematian ibu masih tetap sama yaitu perdarahan, sedangkan partus lama merupakan kematian ibu terendah. Sementara itu penyebab lain-lain juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu. Penyebab lain yang adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung, seperti kondisi penyakit kanker, jantung, ginjal, tuberculosis atau penyakit lain yang diderita ibu. Sedangkan penyebab kematian bayi baru lahir yang utama disebabkan oleh asfiksia (27%) dan yang merupakan penyebab kedua kematian bayi baru lahir adalah BBLR (Kemenkes RI, 2019).

Pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020 telah berkontribusi terhadap peningkatan kematian ibu di kota Denpasar. AKI tahun 2020 (49/100.000 KH) lebih rendah dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2020 (56 per 100.000 KH). Dibandingkan dengan target Nasional (125 per 100.000 KH) maupun target tingkat Propinsi Bali (100 per 100.000 KH), jumlah AKI per 100.000 Kelahiran Hidup di Kota Denpasar berada jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Angka kematian neonatal di Kota Denpasar Tahun 2020 adalah sebesar 0,5 per 1000 Kelahiran Hidup, terdapat 9 kematian neonatal yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Kemenkes RI (2016) menerapkan program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi). Guna mendukung upaya yang telah

dilakukan oleh Pemerintah dengan melihat resiko yang dapat ditimbulkan, dapat dilakukan dengan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (komprehensif) atau *continuity of care* (COC) yang diikuti oleh tenaga kesehatan dari proses kehamilan, bersalin bayi baru lahir dan masa nifas hingga memutuskan menggunakan KB. Asuhan kebidanan berkesinambungan dapat diberikan melalui model perawatan berkelanjutan oleh Bidan, yang mengikuti perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran dan masa pasca kelahiran, baik yang beresiko rendah maupun beresiko tinggi, dalam *setting* pelayanan di komunitas, praktik mandiri bidan maupun rumah sakit.

Berdasarkan masalah tersebut Penulis memberikan “Asuhan Kebidanan Pada Ny. “AL” Usia 30 Tahun Dari Kehamilan Trimester III Sampai 42 Hari Masa Nifas Yang Diberikan Asuhan Berdasarkan Standar Tahun 2023”. Dengan berkolaborasi dengan pihak puskesmas serta dokter spesialis kandungan. Ibu “AL” yang beralamat di Jln. Kebo Iwa, Kelurahan Padang Sambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar bersedia di asuh dari umur kehamilan 36 minggu dan memiliki tapsiran kelahiran 29-03-2023. Ibu “AL” nantinya akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari masa kehamilan sampai masa nifas. Alasan dipilihnya Ibu “AL” karena Ibu “AL” belum mengetahui tanda bahaya pada trimester III. Ibu “AL” juga sangat kooperatif dan penilaian dengan skor Poedji Rochjati tidak lebih dari 6 dan bersedia diberikan asuhan secara komprehensif serta memenuhi syarat ibu hamil yang diberikan asuhan kebidanan komprehensif

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘AL’ umur 30 tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “AL” umur 30 tahun di Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu Denpasar

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “AL” di Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu Denpasar
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “AL” di Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu Denpasar
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “AL” di Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu Denpasar

- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “AL” di Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu Denpasar
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “AL” di Rumah Sakit Umum Bhakti Rahayu Denpasar.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

- b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui, memahami dan dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa kehamilan sampai masa nifas.

b. Manfaat bagi tempat pelaksanaan studi kasus

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi tenaga kesehatan tempat pelaksanaan studi kasus dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.